

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH***

Hendrisman  
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan  
[hendrisman63@gmail.com](mailto:hendrisman63@gmail.com)

*Submit*, 03-11-2023 *Accepted*, 10-12-2023 *Publish*, 11-12-2023

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dan keterampilan menulis cerpen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* kelas X SMA N 2 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dengan subjek penelitian siswa kelas X.2 yang berjumlah 22 orang, karena 3 orang diantaranya tidak hadir dalam tiap kali pertemuan dianggap gagal. Jadi tersisa 19 orang. Pengumpulan data melalui teknik observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan lembaran observasi dan tes unjuk kerja. Analisis data menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA N 2 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Dilihat dari pada awalnya (Prasiklus) hanya mencapai rata-rata 48,3 dengan kualifikasi hampir cukup. Pada siklus 1 mencapai rata-rata 70 dengan kualifikasi lebih dari cukup, kemudian dilakukan siklus 2 dengan rata-rata 81 dengan kualifikasi baik. Simpulan, keterampilan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dapat meningkat.

Kata Kunci: Menulis Cerpen, Model Kooperatif, Tipe *Make a Match*

### **ABSTRACT**

*The aim of the research is to describe the increase in students' learning activities and short story writing skills after using the make a match cooperative learning model for class X SMA N 2, Kapur IX District, Limapuluh Kota Regency. This research is classroom action research. With the research subjects being class X.2 students totaling 22 people, because 3 of them were not present at each meeting they were deemed to have failed. So there are 19 people left. Data collection through observation, test and documentation techniques. The instruments used are observation sheets and performance tests. Data analysis shows that short story writing skills using the make a match cooperative learning model can improve the short story writing skills of class X SMA N 2 Kapur IX District, Limapuluh Kota Regency. Judging from the start (Pre-cycle) it only achieved an average of 48.3 with almost enough qualifications. In cycle 1, the average was 70 with more than sufficient qualifications, then cycle 2 was carried*

*out with an average of 81 with good qualifications. In conclusion, short story writing skills using the Make a match type cooperative learning model can be improved.*

*Keywords: Cooperative Model, Make a Match Type, Short Story Writing,*

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Menulis merupakan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulis atau visual. Hal ini dipertegas La Rakima dan Wulandari, (2022) menulis merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan atau buah pikiran melalui tulisan. Selanjutnya, Hendrisman dan Retti (2021) menyebutkan keterampilan menulis melibatkan siswa untuk berpikir berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Aktivitas menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang paling sulit dan tidak banyak siswa yang menyukainya. Sejalan dengan pendapat Walef, (2018) menyebutkan siswa sulit menemukan ide-ide untuk diceritakan dalam bahasa tulis yang runtut. Pendapat Putri et al., (2022) menulis merupakan kegiatan yang sangat rumit dan penuh dengan aturan. Hal yang berkaitan erat dengan keterampilan menulis adalah keterampilan membaca. Dengan membaca, siswa mampu memunculkan ide atau konsep secara luas dari suatu permasalahan yang hendak ditulis. Walaupun keterampilan menulis sulit siswa harus menguasai keterampilan menulis. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang harus diketahui siswa adalah menulis cerpen.

Cerpen merupakan suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas dan ringkas. Menurut Sabila dan Mega (2022) cerpen atau cerita pendek merupakan prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Sedangkan (Umar, 2016) berkata menulis cerpen merupakan seni/keterampilan menyajikan cerita tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok yang dapat dijadikan sebagai dunia alternatif pengarang. Sejalan dengan itu, Wikanengsih dan Ningrum (2021) berpendapat menulis teks cerita pendek dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk melatih berpikir kreatif karena melalui menulis cerita pendek siswa dapat menuangkan imajinasi yang mereka miliki.

Kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih sangat rendah. Siswa kurang antusias dan kurang tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen. Banyak cerpen yang dihasilkan oleh siswa yang tidak sesuai dengan harapan (Ikbal, 2021). Selanjutnya, Darusuprpti dan Haryanto (2019) menyampaikan pengembangan keterampilan menulis cerita pendek bukanlah sebuah bakat, akan tetapi sebuah latihan yang dilakukan terus-menerus. Para peserta didik dilatih menulis cerita pendek secara berkesinambungan, agar mereka mampu menulis cerita pendek dengan baik. Latihan menulis cerita pendek berkaitan dengan pengetahuan wawasan, penguasaan kosa kata, penggunaan tanda baca, teknik menyusun paragraf, dan teknik menuangkan ide cerita pendek. Dalam pembelajaran guru harus pintar untuk memilih model pembelajaran yang tepat digunakan untuk keterampilan menulis cerpen.

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Salah satu model-model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Guslinda dan Witri (2018) berkata model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mendalami materi pembelajaran. Selanjutnya, (Sitompul dan Maulina, 2021) berkata model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran secara berkelompok yang mengajak siswa untuk memahami konsep dan topik pembelajaran melalui media kartu jawaban dan kartu pertanyaan serta dalam pelaksanaannya memiliki batasan maksimum waktu yang sudah ditentukan sebelumnya.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Sa'adah dan Irfan (2022) menyampaikan ada peningkatan kemampuan menulis pantun melalui metode *make a match* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Alas. Utami et al., (2020) berkata model pembelajaran *make a match* berbantuan media suku kata puzzle berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas II awal disebabkan pembelajaran menggunakan model *make a match* berbantuan media suku kata puzzle memberikan dampak positif terhadap Keterampilan menulis. Haruna dan Darwis (2020) model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Kerinci. Jumriati

(2021) berkata pemanfaatan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada tahap proses dan hasil. Sihjati (2021) menyampaikan proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat setelah guru menerapkan metode JIGSAW.

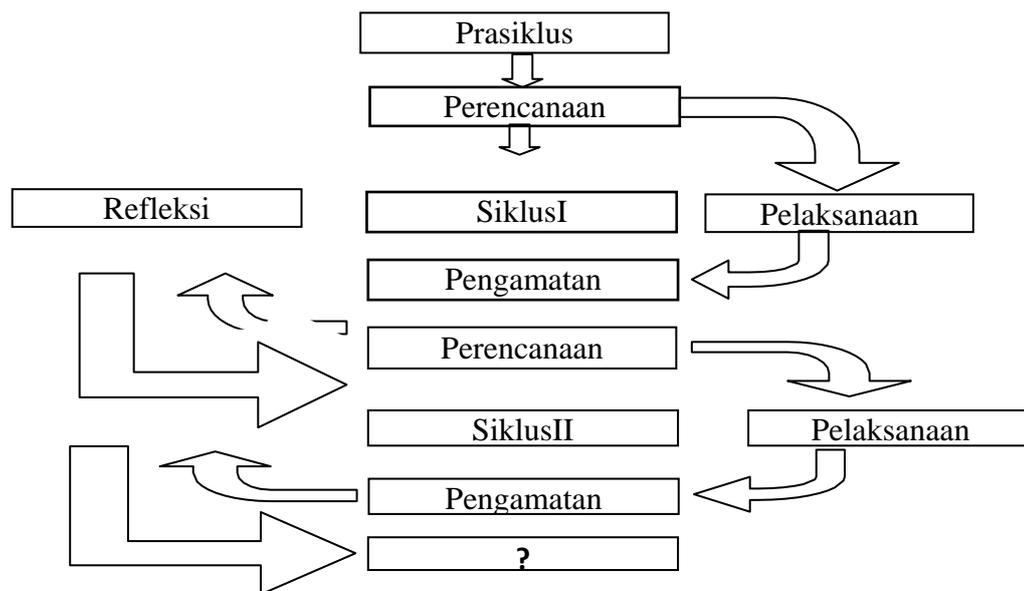
Penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make A match* terhadap keterampilan menulis pernah dilakukan tetapi metode dan objeknya berbeda dan keterampilan menulis cerpen sudah banyak dilakukan dengan model, metode pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan belajar melalui berbuat atau melakukan (Sambawarana, 2021). Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Namun penelitian ini memfokuskan pada peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* kelas X SMA N 2 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jenis penelitian tindakan kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*ActionResearch*). Terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, data kuantitatif diperoleh dari nilai keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* kelas X SMA N 2 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Tes yang diberikan yaitu tes menulis cerita cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Sedangkan, teknik nontes yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data nontes diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada materi cerpen. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kendala serta sebagai acuan dalam perbaikan tindakan. Dokumentasi yang digunakan sebagai bahan

pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi dan hasil tes siswa. Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi fotografi. Subjek penelitian siswa kelas X.2 SMAN 2 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap kali siklus direncanakan terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus meliputi empat komponen yang akan dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu 4 kali pertemuan, dengan ketentuan apabila keterampilan menulis siswa sudah mengalami peningkatan yang ditandai dengan perolehan nilai akhir siswa telah melewati batas ketuntasan. Langkah kerja model penelitian tindakan kelas yang akan diadakan pada siswa kelas X SMAN 2 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Berikut rancangan penelitian tindakan kelas keterampilan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *make a macth*.

**Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas**



Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data tes dianalisis untuk mencari rata-rata nilai klasikal siswa; jumlah siswa yang memperoleh KKM; dan rata-rata nilai setiap aspek penilaian. Data non-tes didapat berdasarkan lembar observasi. Lembar observasi diisi berdasarkan kegiatan selama tindakan dilakukan. Setelah memperoleh data, maka dilakukan analisis dengan melihat ketercapaian indikator.

## HASIL PENELITIAN

Langkah yang dilakukan dalam menganalisis keterampilan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa kelas X SMAN 2 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu terdiri dari prasiklus, siklus I dan siklus 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian berikut:

### Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Satu kali pertemuan 2x45 menit. Untuk prasiklus dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen di kelas tersebut. Selain tes tertulis yang diberikan guru peningkatan pembelajaran juga dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan melihat hasil observasi siswa tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

### Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen sebelum diberi tindakan terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Prasiklus**

No	Kategori	Prasiklus		Kualifikasi
		Jumlah	%	
1	Perhatian siswa terhadap berbagai Aktivitas PBM	9	47%	Hampir Cukup
2	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	8	42%	Kurang
3	Keaktifan siswa dalam bertanya dan Mengemukakan pendapat	3	16%	Buruk
4	Keaktifan siswa dalam menjawab Pertanyaan	7	37%	Kurang
5	Ketepatan siswa menjawab dan Mengemukakan pendapat dalam PBM	6	32%	Kurang Sekali
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>174</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>6,6</b>	<b>34,8</b>	<b>Kurang Sekali</b>

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa sebelum diberi tindakan aktivitas siswa dalam pembelajaran tertinggi adalah perhatian siswa terhadap berbagai aktivitas PBM (47%) dan persentase terendah adalah keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat (16%). Aktivitas siswa tertinggi dalam pembelajaran yang berada pada persentase (47%) tidak sebanding dengan jumlah siswa. Artinya, sebagian besar siswa kurang merespon terhadap model pembelajaran yang diberikan oleh guru terutama dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh sebab itu, perlu adanya model

pembelajaran baru untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis cerpen siswa.

### Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Prasiklus

Tes awal ini tidak diterapkan pendekatan atau model apapun. Kemudian dilakukan tes awal untuk mengukur kompetensi dan permasalahan yang terjadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Tes Menulis Cerpen Prasiklus**

Kode Siswa	Totalskor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan
01	5	42	Kurang	TT
02	7	58	Cukup	TT
03	5	42	Kurang	TT
04	5	42	Kurang	TT
05	6	50	Hampir Cukup	TT
06	5	42	Kurang	TT
07	6	50	Hampir Cukup	TT
08	5	42	Kurang	TT
09	5	42	Kurang	TT
10	5	42	Kurang	TT
11	6	50	Hampir Cukup	TT
12	7	58	Cukup	TT
13	6	50	Hampir Cukup	TT
14	8	67	Lebih dari Cukup	TT
15	6	50	Hampir Cukup	TT
16	5	42	Kurang	TT
17	7	58	Cukup	TT
18	6	50	Hampir Cukup	TT
19	5	42	Kurang	TT
<b>Jumlah</b>	<b>110</b>	<b>919</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>5,8</b>	<b>48,3</b>	<b>Hampir Cukup</b>	<b>TT</b>

Tabel 2 hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa pada kondisi awal atau prasiklus belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan, yakni tingkat penguasaan 46-55% dengan kualifikasi hampir cukup yaitu 48,3. Berdasarkan nilai awal inilah dilaksanakan PBM dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, agar keterampilan menulis cerpen siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Berikut rekapitulasi analisis aspek penilaian tes prasiklus dengan jumlah siswa 19 orang.

**Tabel 3. Rekapitulasi Analisis per Aspek Penilaian Tes Prasiklus**

No	Aspek yang dinilai	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	Pelaku	1	5%	18	95%
2	Peristiwa	2	11%	17	89%

3	Latar	1	5%	18	95%
---	-------	---	----	----	-----

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa: Pelaku yang tuntas adalah 5% dan yang tidak tuntas 95%, Peristiwa yang tuntas adalah 11% dan yang tidak tuntas 89%, dan latar yang tuntas adalah 5% dan tidak tuntas 95%. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kelemahan utama dalam prasiklus terlihat dari semua aspek penilaian, yaitu pelaku, latar dan peristiwa sangatlah buruk. Agar lebih memuaskan nilai keterampilan menulis cerpen siswa, dilanjutkan dalam siklus berikutnya.

### Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan. Satu kali pertemuan 2x45 menit. Langkah-langkah dilakukan dalam siklus ini adalah 4 tahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil pengamatan. Setiap tahap dalam siklus diuraikan satu persatu berikut ini:

### Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan dapat dilihat dalam lembar aktifitas siswa selama PBM berlangsung. Secara umum, sikap dan perilaku siswa cukup baik, walaupun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan kurang peduli terhadap kegiatan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Observasi Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran**

No	Kategori	Siklus I		Kualifikasi
		Jumlah	%	
1	Perhatian siswa terhadap berbagai Aktivitas PBM	14	74%	Lebih dari cukup
2	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	12	63%	Cukup
3	Keaktifan siswa dalam bertanya dan Mengemukakan pendapat	10	53%	Hampir Cukup
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	13	68%	Lebih dari Cukup
5	Ketepatan siswa menjawab dan Mengemukakan pendapat dalam PBM	10	53%	Hampir Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>311</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>11,8</b>	<b>62,2</b>	<b>Cukup</b>

Dari hasil observasi pada tabel 4, keaktifan siswa selama proses pembelajaran dari prasiklus ke siklus I meningkat. Hal ini menunjukkan betapa termotivasinya siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum begitu tertarik dalam kegiatan ini. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Perhatian siswa terhadap PBM pada siklus I mencapai kualifikasi lebih dari cukup (74%), dan ini sudah meningkat dibandingkan prasiklus yang hanya mencapai kualifikasi hampir cukup (47%). Keaktifan siswa dalam diskusi, hal ini terlihat dalam siklus I mencapai kualifikasi cukup (63%), meningkat dibandingkan prasiklus. Dalam pertemuan berikutnya mereka mulai termotivasi dan mulai semangat. Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat masih jauh dari yang diharapkan. Dalam pertemuan prasiklus mereka belum terbiasa, dalam pertemuan siklus I percaya diri mereka mulai timbul, kualifikasi yang dicapai hampir cukup (53%). Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan masih kurang, mereka banyak diam, terlihat dalam siklus satu. Akan tetapi kalau guru yang menguatkan dan menuntun agar mereka berbicara, mereka berangsur-angsur berani untuk berbicara. Hal ini terlihat dalam pertemuan siklus I dengan kualifikasi lebih dari cukup (68%).

### Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siklus 1

Dalam pelaksana model tes, siswa mengikuti dengan tenang dan tertib. Siswa duduk ditempat duduk masing-masing seperti leter U. Siswa mengerjakan dengan tertib dan serius. Penulis mengamati siswa dengan cermat dengan waktu yang sudah ditetapkan, hasil kerja siswa dikumpulkan. Hasil tes siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus I**

Kode Siswa	Total skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan
01	9	75	Lebih dari Cukup	T
02	9	75	Lebih dari Cukup	T
03	6	50	Hampir Cukup	TT
04	7	58	Hampir Cukup	TT
05	9	75	Lebih dari Cukup	T
06	6	50	Hampir Cukup	TT
07	9	75	Lebih dari Cukup	T
08	9	75	Lebih dari Cukup	T
09	8	67	Lebih dari Cukup	TT
10	9	75	Lebih dari Cukup	T
11	9	75	Lebih dari Cukup	T
12	8	67	Lebih dari Cukup	TT
13	10	83	Baik	T
14	9	75	Lebih dari Cukup	T
15	8	67	Lebih dari Cukup	TT
16	8	67	Lebih dari Cukup	TT
17	9	75	Lebih dari Cukup	T
18	9	75	Lebih dari Cukup	T
19	8	67	Lebih dari Cukup	TT

Kode Siswa	Total skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan
Jumlah	158	1326		
Rata-rata	8,3	70	Lebih dari Cukup	TT

Data pada tabel 5 terlihat bahwa hasil keterampilan menulis cerpen siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan cukup baik. Namun belum meningkat secara maksimal. Jadi perlu perbaikan agar lebih meningkat secara maksimal. Setelah penulis menganalisis semua aspek penelitian dari siklus I, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Rekapitulasi Analisis Per Aspek Penilaian Siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	Pelaku	12	63%	7	37%
2	Peristiwa	17	89%	2	11%
3	Latar	14	74%	5	26%

Tabel 6 menggambarkan bahwa pelaku yang tuntas adalah 63% dan yang tidak tuntas 37%, peristiwa yang tuntas adalah 89% dan yang tidak tuntas 11% dan latar yang tuntas adalah 74% dan tidak tuntas 26%. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kelemahan utama dalam siklus I terlihat dari aspek penilaian, yaitu latar dan pelaku. Sedangkan peristiwa dalam cerpen sudah baik, agar lebih memuaskan nilai keterampilan menulis cerpen siswa, dilanjutkan dalam siklus berikutnya.

## Siklus 2

Siklus kedua ini direncanakan untuk dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu terdiri dari satu pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes terakhir siklus. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus kedua ini, pada dasarnya sama dengan siklus pertama, yaitu terdiri dari empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi hasil pengamatan. Langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah merubah skenario pembelajaran dengan tetap berpedoman pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

## Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan dapat dilihat dalam lembar aktifitas siswa selama PBM berlangsung. Secara umum, sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran sudah meningkat secara maksimal. Siswa terlihat memperhatikan dan peduli terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Observasi Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus 2**

No	Aktivitas	Siklus2		Kualifikasi
		Jumlah	%	
1	Perhatian siswa terhadap berbagai Aktivitas PBM	17	89%	Baik Sekali
2	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	18	95%	Baik Sekali
3	Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	16	84%	Baik
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	17	89%	Baik Sekali
5	Ketepatan siswa menjawab dan mengemukakan pendapat dalam PBM	16	84%	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>84</b>	<b>441</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>71,2</b>	<b>88,2</b>	<b>Baik Sekali</b>

Data hasil observasi pada tabel 7, sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran dari pertemuan pertama dan kedua meningkat. Hal ini menunjukkan betapa termotivasinya siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Perhatian siswa terhadap PBM dalam pertemuan pertama sudah meningkat dibanding siklus I. Pertemuan siklus 2 meningkat dengan maksimal. Siswa sudah terlihat bisa menyesuaikan diri dengan teman satu kelasnya. Hal ini dapat dilihat hasil yang dicapai kualifikasi baik sekali (89%). Keaktifan siswa dalam diskusi sudah meningkat lebih baik dibanding prasiklus dan siklus 1. Hal ini terlihat dalam pertemuan siklus 2 yang sudah sangat terlihat peningkatannya yaitu mencapai kualifikasi baik sekali (95%). Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat sudah lebih baik dari prasiklus dan siklus I. Dalam pertemuan siklus 2 siswa sudah menunjukkan peningkatan, dan rasa percaya diri mereka mulai timbul karena selama ini hanya beberapa orang yang terlibat dengan kualifikasi baik (84%).

Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan sudah sangat baik, mereka sudah tidak diam lagi, dibanding prasiklus dan siklus I. Guru hanya menguatkan dan menuntun agar mereka agar suasana tenang, mereka sudah berani untuk berbicara. Hal ini terlihat dalam pertemuan siklus 2 dengan kualifikasi baik sekali (89%). Ketetapan siswa menjawab dan mengemukakan pendapat dalam PMB sudah meningkat dibanding prasiklus dan siklus I. Mereka sudah mulai percaya diri dan tak takut salah. Hal ini terlihat dalam pertemuan siklus 2 dengan kualifikasi baik (84%). Ketetapan siswa menjawab dan mengemukakan pendapat dalam PMB masih kurang. Aktifitas ini membuat mereka semakin pasif karena takut salah. Namun, dibanding prasiklus pertemuan pada siklus I sudah meningkat dengan kualifikasi hampir cukup (53%).

### Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siklus 2

Siswa mengikuti dengan tenang dan tertib dalam melaksanakan model tes. Siswa duduk ditempat duduk masing-masing seperti *letter U*. Siswa mengerjakan dengan tertib dan serius. Penulis mengamati siswa dengan cermat dengan waktu yang sudah ditetapkan, hasil kerja siswa dikumpulkan. Hasil tes siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus 2**

Kode Siswa	Total skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan
01	9	75	Lebih dari Cukup	T
02	10	83	Baik	T
03	9	75	Lebih dari Cukup	T
04	10	83	Baik	T
05	11	92	BaikSekali	T
06	10	83	Baik	T
07	9	75	Lebih dari Cukup	T
08	10	83	Baik	T
09	9	75	Lebih dari Cukup	T
10	9	75	Lebih dari Cukup	T
11	9	75	Lebih dari Cukup	T
12	12	100	Sempurna	T
13	11	92	BaikSekali	T
14	9	75	Lebih dari Cukup	T
15	10	83	Baik	T
16	9	75	Lebih dari Cukup	T
17	10	83	Baik	T
18	11	91	BaikSekali	T
19	9	75	Lebih dari Cukup	T
<b>Jumlah</b>	<b>186</b>	<b>1548</b>		

Gambaran data pada tabel 8 terlihat bahwa hasil keterampilan menulis cerpen siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* mengalami peningkatan secara optimal dibanding siklus I. Semua siswa telah tuntas dalam menulis cerpen.

### Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Mach*

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* yang digunakan pada siswa kelas X.2 SMA N 2 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9. Peningkatan Nilai Tes Siswa dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus 2**

No	Kode Siswa	Prasiklus		Siklus I		Siklus2	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	01	42	TT	75	T	75	T
2	02	53	TT	75	T	83	T
3	03	42	TT	50	TT	75	T
4	04	42	TT	58	TT	83	T
5	05	50	TT	75	T	92	T
6	06	42	TT	50	TT	83	T
7	07	58	TT	75	T	75	T
8	08	42	TT	75	T	83	T
9	09	42	TT	67	TT	75	T
10	10	42	TT	75	T	75	T
11	11	50	TT	75	T	75	T
12	12	53	TT	67	TT	92	T
13	13	50	TT	75	T	92	T
14	14	67	TT	58	TT	75	T
15	15	50	TT	67	TT	83	T
16	16	42	TT	67	TT	75	T
17	17	58	TT	58	TT	83	T
18	18	50	TT	75	T	92	T
19	19	42	TT	67	TT	75	T
<b>Rata-rata</b>		<b>48</b>	<b>TT</b>	<b>70</b>	<b>TT</b>	<b>81</b>	<b>T</b>

Tabel 9 terlihat nilai rata-rata menulis cerpen sebelum diberikan tindakan pada prasiklus yaitu 48 dan tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 70 belum mencapai batas ketuntasan yaitu 75, dari 19 siswa yang tuntas 9 orang dan yang tidak tuntas 10 orang. Dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa adalah 81 semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

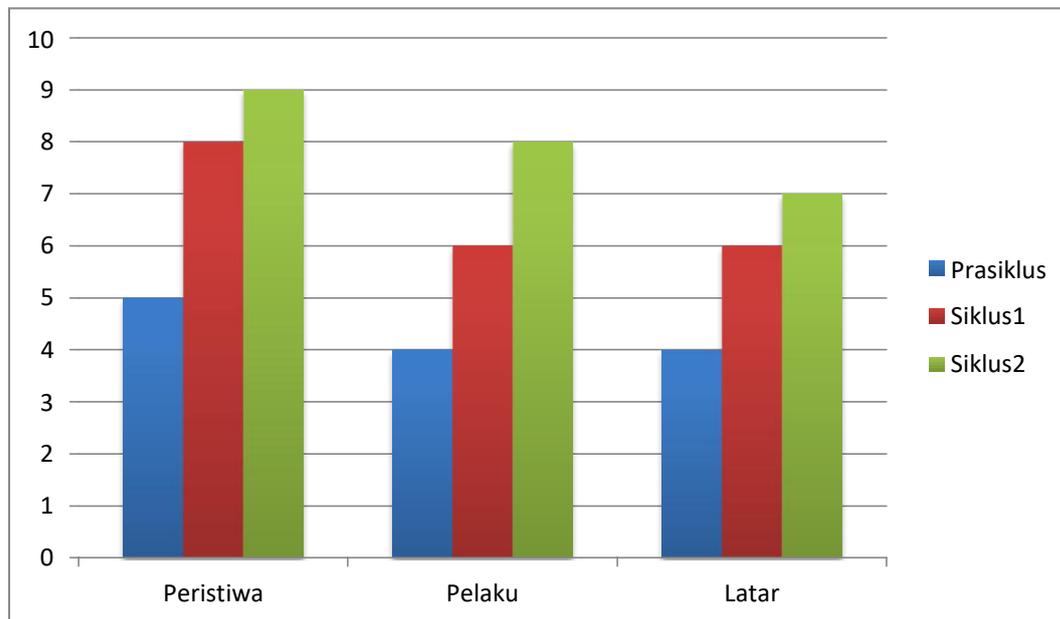
**Tabel 10. Rekapitulasi per Aspek Penilaian Prasiklus, Siklus I, dan Siklus 2**

Aspek	Prasiklus		Siklus I		Siklus 2	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
Pelaku	34	45	49	64	58	76
Peristiwa	40	53	58	76	68	89
Latar	36	47	51	67	54	71
Rata-rata	37	48	53	70	62	81

Berdasarkan tabel 10, terlihat bahwa sebelum diberi tindakan rata-rata berdasarkan aspek pelaku pada prasiklus hanya 37 dengan nilai 48, kemudian meningkat pada siklus I 53 dengan nilai 70 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tetapi belum maksimal, kemudian dilanjutkan dengan siklus 2 yang sudah mencapai 62 dengan nilai 81 melewati batas ketuntasan 75. Keberhasilan pada siklus kedua ini didukung oleh model pembelajaran kooperatif tipe

*make a match* yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

**Grafik 1. Peningkatan Nilai Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2**



Berdasarkan grafik di atas dijelaskan keterampilan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* siswa kelas X.2SMA N 2 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota terjadi peningkatan mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus 2.

## PEMBAHASAN

Keterampilan menulis cerpen siswa pada kondisi awal atau prasiklus belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan, yakni tingkat penguasaan 46-55% dengan kualifikasi hampir cukup yaitu 48,3. Dengan rinciandari 19 siswa, yang memperoleh nilai 75 berjumlah 1 orang, nilai 50 sebanyak 13 orang, danyang mendapat nilai 25 sebanyak 5 orang. Aspek peristiwa, pelaku,dan latar merupakan aspek yang dinilai, agar cerpen menjadi kesatuan yang utuh.

Siklus I keterampilan menulis siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* secara umum dilihat dari aspek peristiwa, pelaku, dan latar berada pada nilai lebih dari cukup dengan rata-rata 68 yaitu pada tingkat penguasaan 66-75% dengan skor 52,6%. Dengan rincian dari 19 siswa, yang memperoleh nilai 83 berjumlah 1 orang, nilai75 berjumlah 10 orang, dan nilai 67 berjumlah 5 orang, nilai 58 berjumlah 1orang. Berdasarkan hasil tersebut hanya 11 orang siswa yang tuntas

berdasarkan KKM Bahasa Indonesia yaitu 75. Dalam penelitian peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa kelas X SMA N 2 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Aspek peristiwa, pelaku, dan latar merupakan aspek yang dinilai, agar cerpen menjadi kesatuan yang utuh. Peristiwa disini dinilai supaya siswa dalam menulis cerpen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tidak sekedar asal tulis.

Pada siklus 2 dapat dilihat dari keterampilan siswa menulis cerpen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* secara umum yang dilihat dari aspek peristiwa, pelaku, dan latar berada pada nilai baik dengan rata-rata 81 yaitu pada tingkat penguasaan 76-85% skor 78,6. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerpen meningkat dibanding siklus I.

Penelitian menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang ditulis oleh Saimun (2022) metode *make a match/thariqah al-muthaabaqah* dapat meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Birem Bayeun. Sedangkan, Ariga (2020) berkata penggunaan model pembelajaran *Make a Match (Mencari Pasangan)* meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran menulis teks anekdot kelas X SMK Dharma Bakti 1 Medan. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap prestasi belajar matematika kelas III SDN 3 Beleka (Lestari et al., 2021). Selanjutnya Ermita (2021) menyebutkan penggunaan metode *make a-match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran menulis teks cerpen telah mampu meningkatkan keterampilan menulis teks Cerpen siswa kelas X.2 SMA N 2 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Terbukti pada peningkatan hasil tes prasiklus dengan nilai rata-rata 48 dengan kualifikasi Hampir cukup, siklus 1 dengan rata-rata 70 dengan kualifikasi lebih dari cukup dan siklus 2

dengan rata-rata 81 dengan kualifikasi Baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariga, H. P. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match (Mencari Pasangan) Pada Siswa Kelas X Smk Dharma Bakti 1 Medan. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 113–120. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1962>
- Darusuprpti, F., & Haryanto, H. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pembelajaran Pop-Up. *Widyaparwa*, 47(1), 69–79. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v47i1.315>
- Ermita, E. (2021). Make a-match: Sebuah Metode untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 429–436. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1286>
- Faridah. (2022). Pinisi : Journal of Teacher Professional Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IXA SMP Negeri 1 Sinoa Kabupaten Bantaeng melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan STAD. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*, 3(November), 280–290.
- Guslinda, G., & Witri, G. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31258/jta.v1i1.1-13>
- Haruna, N. H., & Darwis, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 223. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15159>
- Hendrisman, H., & Retti, S. (2021). Penggunaan Teknik Pembelajaran Menarasi Grafik terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 5, 61–70. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/2930%0Ahttps://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/2930/1711>
- Ikbal, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran Mind Mapping pada Siswa Kelas IX. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 465. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.12333>
- Jumriati. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode Problem Based Learning. *Journal of Education and Counseling*, 1, 40–54.
- La Rakima, H., & Wulandari, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Dari Rumah Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4395>
- Lestari, B. V, Saputra, H. H., & Rosyidah, A. N. K (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas Iii Sdn 3 Beleka. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 1–6. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/84>
- Putri, N. A., Warsiman, W., & Hermiati, T. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Problem Based Learning Dengan Media Gambar. *Jurnal Metamorfosa*, 10(1), 11–21. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i1.1730>
- Sa'adah, S., & Johari, I. (2022). Penerapan Metode Make a Match Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Lawe Alas. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 147–159. <https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v1i1.17>
- Sabila, A.H., & Nurhayati, M. (2022). Analisis Cerpen “Ketika Aku Dan Kamu Menjadi Kita” Menggunakan Pendekatan Objektif. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 98–104. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i4.286>
- Saimun, S. (2022). Penerapan Metode Make a Match Berbasis Pancingan Kata Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Xii Ipa Di Sma Negeri 1 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.47647/jsh.v5i1.628>
- Sambawarana, A. A. N. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education and Religious Studies*, 1(02), 53–57. <https://doi.org/10.57060/jers.v1i02.22>
- Sihjati, B. B. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX.F SMPN 7 Semarang Dengan Metode Jigsaw (Studi Kasus Metode Jigsaw Di Kelas IX.F SMPN 7 Semarang, Jawa Tengah). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(12), 2099–2106.
- Sitompul, H. S., & Maulina, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>
- Umar, S. W. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerpen dengan Strategi Copy the Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6), 1–15.
- Utami, N. P. M. A., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Model Make A Match Berbantuan Media Puzzle Suku Kata Berpegaruh Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 48–60. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.27035>
- Walef, S. M. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X Sman 1 Kecamatan Payakumbuh. *Pena Literasi*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.24853/pl.1.1.45-54>
- Wikanengsih, W., & Ningrum, P. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Adobe Flash (Improving Short Story Text Writing Skills Using Adobe Flash). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 262. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8417>